

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki keanekaragaman tumbuhan yang tinggi, dari sekian banyak keanekaragaman tumbuhan, terdapat tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat-obatan dan telah digunakan sebagai pengobatan tradisional berdasarkan pada pengalaman dan keterampilan secara turun temurun yang masih dimanfaatkan tanaman obat hingga saat ini. Obat-obatan tradisional umumnya menggunakan bahan-bahan alamiah seperti akar, batang, daun, bunga dan buah (Sutardjo, 1999).

Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting dari kehidupan manusia. Oleh karena itu kesehatan menjadi salah satu bagian penting dari pembangunan nasional. Penyakit malaria adalah penyakit infeksi parasit yang dapat menular kepada manusia sehat melalui gigitan nyamuk *Anopheles* yang mengandung parasit. Penyakit malaria merupakan penyakit yang masih menjadi prioritas program kesehatan Indonesia yang menyebabkan kematian pada bayi, balita, ibu hamil dan orang dewasa. Di Indonesia, malaria tergolong penyakit menular yang masih bermasalah. Penyakit ini berjangkit di semua pulau Indonesia, mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi, baik di kota maupun di desa (Mursito, 2002).

Tantangan terbesar dalam upaya pengobatan malaria di Indonesia adalah penurunan efikasi (kepercayaan/kemampuan), Menurut Mursito, (2002) bahwa pada penggunaan beberapa obat anti malaria saat ini yang sudah mengalami resistensi terhadap *kloroquin*, Keterbatasan obat anti malaria dapat meningkatkan

intensitas penggunaannya, sehingga menyebabkan resistensi. Adanya kasus resistensi terhadap *kloroquin* disebabkan oleh penggunaan obat yang tidak terkontrol oleh masyarakat, sehingga mengakibatkan perubahan pada jalur metabolik *kloroquin*. Selain itu epidemik dan penyebaran malaria ke daerah-daerah baru salah satunya disebabkan karena resistensi obat anti malaria.

Menurut Kumar A (2012) kebiasaan serta kepercayaan dari suatu komunitas masyarakat atas penyakit dan masalah-masalah kesehatan yang mengancam kehidupan, menyebabkan timbulnya usaha-usaha manusia untuk mencoba mengatasinya dengan mencari cara pengobatan beserta obat-obatannya. Cara pengobatan yang dianut, didasarkan pada konsep dan pengalaman yang dimiliki serta warisan leluhur masyarakat setempat. Salah satu jenis penyakit yang diupayakan penyemuhannya secara tradisional dengan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan yakni penyakit malaria (dikenal dengan penyakit demam). Penggunaan tumbuh-tumbuhan untuk pengobatan penyakit malaria secara tradisional masih berlangsung hingga sekarang pada sebagian besar masyarakat.

Menurut Supriadi (2001) mengatakan bahwa tanaman obat merupakan salah satu sumberdaya alam Indonesia yang potensial, namun belum banyak dimanfaatkan. Tanaman obat merupakan bahan obat tradisional yang sudah sangat populer dikalangan masyarakat Indonesia, terutama di pedesaan. Penggunaan obat tradisional sudah dilakukan sejak zaman nenek moyang.

Malaria merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang dapat menyebabkan kematian pada kelompok risiko tinggi. Di wilayah Asia Tenggara, Indonesia dilaporkan peringkat ketiga tertinggi jumlah kasus malaria, sebesar 229.819 kasus, dengan jumlah kematian sebesar 432 jiwa. Berdasarkan data Balitbangkes RI (2013), prevalensi malaria di Indonesia adalah 6,0 persen dan 15 provinsi mempunyai prevalensi malaria di atas angka nasional yang sebagian besar berada di Indonesia Timur.

Pada umumnya, masyarakat mengetahui khasiat tanaman jamu dan obat tradisional berdasarkan kepercayaan yang mengakar kuat dalam masyarakat kita secara turuntemurun, seperti halnya pada masyarakat Desa Tanjung Obit Kabupaten Halmahera Selatan yang merupakan salah satu daerah di Provinsi Maluku Utara yang hingga saat ini masih menggunakan tumbuhan sebagai obat untuk pengobatan tradisional. Hal ini terbukti dari hasil survei lapangan dan wawancara beberapa narasumber dalam wawancara mereka mengutarakan bahwa hingga kini Masyarakat Desa Tanjung Obit masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat untuk pengobatan tradisional. Akan tetapi sampai saat ini masih ada sekelompok masyarakat yang kurangnya memahami tentang cara menggunakan dan membuat ramuan dengan menggunakan tumbuhan sebagai obat untuk pengobatan tradisional. Oleh karena itu sangat perlu dilakukan penelitian tentang **Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Ramuan Obat Malaria Dan Pengembangan Poster Pembelajaran Pada Siswa SD, SMP, Dan SMA ( Studi Pada Masyarakat Desa Tanjung Obit Halmahera Selatan )**, agar tersedia informasi yang lengkap dan akurat mengenai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai ramuan obat serta cara pemanfaatannya.

Masyarakat khususnya generasi muda (10-24 tahun) kurang mengetahui pemanfaatan tumbuhan obat sehingga hasil penelitian ini perlu disusun poster sebagai sumber belajar untuk siswa maupun masyarakat. Poster memiliki manfaat sebagai sumber belajar siswa dan masyarakat, poster dapat memberikan informasi tentang jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Penyusunan poster di harapkan dapat menjadi solusi pada generasi muda untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat yang di temukan di Desa Tanjung Obit.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Masyarakat khususnya generasi muda tidak memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat tapi lebih memilih obat dari dokter
2. Kurangnya upaya melestarikan tumbuhan sebagai ramuan obat pada masyarakat Kabupaten Halmahera Selatan Desa Tanjung Obit, sehingga tumbuhan sebagai obat yang berkhasiat ini hampir punah
3. Dengan adanya pengetahuan Masyarakat Kabupaten Halmahera Selatan Desa Tanjung Obit tentang tumbuhan obat malaria yang bisa di kembangkan sebagai sumber belajarmelalui media poster.

### **1.3. Batasan Masalah**

1. Pemanfaatan tumbuhan sebagai ramuan obat malaria pada masyarakat Desa Tanjung Obit.
2. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Obit Kabupaten Halmahera Selatan
3. Objek pada penelitian ini adalah tumbuhan obat yang hanya digunakan terdapat di Desa Tanjung Obit Kabupaten Halmahera Selatan

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang tertera di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Jenis-jenis tumbuhan obat apa saja yang dimanfaatkan sebagai ramuan obat malaria pada masyarakat Desa Tanjung Obit Kabupaten Halmahera Selatan ?
2. Bagian tumbuhan apa saja yang sering dimanfaatkan sebagai ramuan obat malaria pada masyarakat Desa Tanjung Obit Kabupaten Halmahera Selatan ?

3. Bagaimana cara membuat ramuan sebagai obat malaria pada masyarakat Desa Tanjung Obit Kabupaten Halmahera Selatan ?
4. Bagaimana kelayakan poster untuk pembelajaran pada siswa Desa Tanjung Obit Kabupaten Halmahera Selatan ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai ramuan obat malaria pada masyarakat Desa Tanjung Obit Kabupaten Halmahera Selatan.
2. Untuk mengetahui bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan sebagai ramuan obat malaria pada masyarakat Desa Tanjung Obit Kabupaten Halmahera Selatan.
3. Untuk mengetahui cara membuat ramuan sebagai obat malaria pada masyarakat Desa Tanjung Obit Kabupaten Halmahera Selatan.
4. Untuk mengetahui kelayakan poster dalam pembelajaran pada siswa Desa Tanjung Obit Kabupaten Halmahera Selatan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi ilmu pengetahuan, hasil ini diharapkan dapat memberi sumbangsi pemikiran bagi perkembangan ilmu etnobiologi khususnya tentang etnobotani.
2. Bagi Masyarakat dan Siswa Desa Tanjung Obit, hasil ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada setiap Masyarakat dan Siswa bahwa pentingnya menjaga dan melindungi lingkungan/tumbuhan di lokasi tersebut, di Desa Tanjung Obit Kabupaten Halmahera Selatan.
3. Bagi masyarakat umum, Hasil ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa adanya peraturan pemerintah yang menyatakan untuk melindungi hutan agar tidak terancam dari kerusakan lingkungan dan hutan.

4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi yang bermanfaat sebagai wacana bagi peneliti lain dalam upaya mengembangkan penelitian di bidang etnobotani khususnya pengetahuan lokal tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai ramuan obat malaria.